

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu institusi keuangan non-bank di Indonesia adalah *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT). BMT bekerja berdasarkan prinsip-prinsip Islam, menggabungkan konsep *maal* dan *tamwil*. *Maal* berfungsi sebagai "perbendaharaan" untuk mengelola dana zakat, infak, dan sedekah, sementara *tamwil* berfungsi sebagai "lembaga pembiayaan" yang memberikan pembiayaan untuk tujuan produktif dan konsumtif, terutama untuk sektor usaha mikro dan kelas menengah ke bawah (Nurjanah et al., 2023).

Baitul Maal wat Tamwil (BMT), sebagai lembaga keuangan mikro syariah, melakukan banyak hal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, terutama dengan mendorong keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), yang merupakan bagian penting dari sektor riil yang berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi nasional (Al-Amin, Wira Andespa, 2022). Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia menjelaskan bahwa peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Pada tahun 2023 pelaku usaha UMKM mencapai sekitar 66 juta. Kontribusi UMKM mencapai 61% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia, setara Rp. 9.580 triliun. UMKM menyerap sekitar 117 juta pekerja (97%) dari total tenaga kerja.

Kebutuhan khusus Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat dipenuhi oleh lembaga *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) karena basis modalnya yang kecil dan fokusnya pada usaha mikro. Sebagai lembaga keuangan mikro Islam (LKM), BMT menyediakan layanan keuangan yang memungkinkan usaha kecil berkembang, seperti pembiayaan produktif berupa pinjaman modal usaha dan pembiayaan konsumtif untuk pembelian barang modal dan kebutuhan lain yang terkait (Alaslan, 2021).

Pembiayaan yang diberikan oleh BMT umumnya terbagi menjadi dua jenis, yaitu pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif. Pembiayaan produktif lebih diarahkan untuk meningkatkan produktivitas anggota yaitu untuk meningkatkan usaha, baik usaha produk perdagangan maupun investasi yang menurut keperluannya terbagi menjadi pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi. Pada pembiayaan produktif menggunakan akad murabahah dan mudharabah (Evi Ayu Wandini et al., 2024)

Sementara pembiayaan konsumtif ditujukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari anggota, misalnya untuk membeli sepeda motor, laptop maupun membayar biaya sekolah. Pada pembiayaan konsumtif menggunakan akad murabahah (jual-beli), ijarah, dan qardh. Menurut tujuan penggunaannya pembiayaan BMT dibedakan menjadi empat, yaitu jual beli (*Ba'i*), bagi hasil (*Syirkah*), sewa-menyewa (*Ijarah*) dan prinsip jasa. Di sinilah *Baitul Maal wa Tamwil* dapat berfungsi sebagai lembaga keuangan mikro syariah untuk menyalurkan dana untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat (Erland Sakti Anindito Putra et al., 2023).

Kesejahteraan adalah tujuan yang ingin dicapai oleh umat manusia untuk mendapatkan kesejahteraan dalam kehidupannya, meskipun setiap orang memiliki definisi unik untuk "kesejahteraan". Perekonomian memainkan peran penting dalam menjaga kestabilan kehidupan suatu negara. Meskipun usaha mikro dan kecil sangat membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia, mereka menghadapi tantangan seperti kekurangan modal, kurangnya keterampilan, dan persaingan dari pengusaha skala besar. LKM adalah bagian penting dari penyelesaian masalah. Organisasi ini bertujuan untuk mendorong bisnis mikro dan kecil, yang biasanya ada di masyarakat. Selain itu, lembaga keuangan non-bank meningkatkan pendapatan per kapita, yang akan mendorong perekonomian negara berkembang (Imanto et al., 2021).

Pemerintah telah berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan berbagai cara, salah satunya melalui BMT. Dengan adanya BMT, diharapkan masyarakat kecil tidak lagi menjadi korban rentenir dengan bunga yang tinggi. Selain itu, masyarakat pedesaan juga tidak akan terpengaruh oleh

tengkulak yang membeli hasil panen mereka dengan harga murah. Pada akhirnya, mereka dapat secara kolektif dan kekeluargaan mengawasi uang atau hasil panen mereka (Andika et al., 2020).

Tujuan koperasi, menurut Pasal 3 UU No. 25 Tahun 1992, adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat secara keseluruhan, serta berkontribusi pada pembangunan ekonomi nasional untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Secara konseptual, sebagai lembaga keuangan koperasi, BMT bertanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Dengan memanfaatkan pembiayaan yang diberikan oleh BMT, anggota diharapkan dapat menambah modal dan mengembangkan usahanya, yang pada akhirnya akan menghasilkan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan yang lebih baik (Aristina & Widiastuti, 2020).

Berdasarkan wawancara dengan Pak Agus selaku manajer bisnis BMT Al-Bahjah Cirebon menyatakan bahwa saat ini, salah satu BMT yang paling berkembang dan dikenal luas oleh masyarakat sekitar di Kabupaten Cirebon adalah BMT Al-Bahjah. BMT Al-Bahjah menjalankan dua fungsi utama mendukung dan mengembangkan usaha kecil dan menengah serta meningkatkan keuntungan bagi pelanggan, karyawan, dan pemegang saham. Sejak didirikan, BMT Al-Bahjah terus meningkatkan kualitasnya dengan menerapkan berbagai strategi untuk memberikan modal kepada pemilik usaha kecil dan menengah guna membantu mereka mengembangkan usahanya. Selain memberikan bantuan permodalan, BMT Al-Bahjah juga berupaya membantu masyarakat umum dan pemilik usaha mikro mengelola keuangannya dengan lebih baik. BMT Al-Bahjah berupaya memaksimalkan kontribusinya terhadap pembiayaan pelaku usaha mikro. Dengan demikian BMT Al-Bahjah digunakan sebagai sarana mendorong sistem syariah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Keberadaan lembaga keuangan dengan tujuan untuk memperluas bantuannya kepada pihak-pihak yang mempunyai permasalahan permodalan agar dapat secara efektif mengambil bagian dalam peningkatan tersebut. Mendorong perluasan sektor UMKM,

serta mendorong inisiatif yang berkeadilan pendapatan yang diperoleh dari masyarakat.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurjanah et al., (2023) mengenai analisis komparatif standar rasio keuangan tingkat kesehatan bank terhadap pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif menyatakan bahwa adanya kontradiksi satu metode menguntungkan pembiayaan produktif, sementara metode lainnya menguntungkan pembiayaan konsumtif. Dengan menghitung porsi modal yang digunakan untuk masing-masing jenis pembiayaan, lalu membandingkan keuntungan yang dihasilkan dari setiap porsi tersebut. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa pembiayaan produktif menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan pembiayaan konsumtif.

Hasil analisa dari penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Imanto et al., (2021) mengenai analisis peran pembiayaan BMT Syariah Al-Azhaar terhadap peningkatan kesejahteraan anggota perspektif maqashid syariah menyatakan bahwa BMT Syariah Al-Azhaar melalui pembiayaan sangat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Dari kelima indikator kesejahteraan dalam islam, hampir seluruh nasabah mengalami peningkatan kelima aspek tersebut yakni, agama, akal, keturunan, jiwa dan harta. Meningkatnya kesejahteraan yang dirasakan oleh anggota dengan meningkatnya pemeliharaan lima kebutuhan pokok sesuai maqashid syariah masing-masing.

Mengingat kondisi Masyarakat yang mengalami perekonomian yang tidak stabil, BMT (*Baitul Maal Wat Tamwil*) sangat diinginkan terutama bagi pelaku usaha kecil. Program BMT memberikan sumber pendanaan bagi pertumbuhan usaha para pelaku tersebut, dan banyak yang menilai bahwa para pelaku tersebut sangat cocok dengan program yang dibangun BMT. Untuk membantu pelaku usaha kelas menengah dan bawah dalam mengelola operasionalnya, sistem BMT masyarakat dimaksudkan sebagai titik awal.

Dengan adanya fenomena yang telah dipaparkan pada latar belakang tersebut yang mana Islam mengatur sedemikian rupa khususnya tentang lembaga keuangan mikro, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Maqashid Syariah dalam Pembiayaan Produktif dan Pembiayaan Konsumtif Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Anggota BMT Al-Bahjah Cirebon”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka masalah yang berhasil diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Terjadi kontradiksi dalam metode perhitungan keuntungan antara pembiayaan produktif dan konsumtif, dimana pembiayaan produktif dianggap menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan pembiayaan konsumtif. Hal ini menimbulkan pertanyaan bagaimana kedua jenis pembiayaan ini dapat berkontribusi secara optimal terhadap peningkatan kesejahteraan anggota BMT Al-Bahjah Cirebon.
2. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembiayaan BMT berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dari perspektif maqashid syariah. Namun, diperlukan analisis lebih lanjut mengenai sejauh mana pembiayaan produktif dan konsumtif BMT Al-Bahjah secara spesifik berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan anggota di Kabupaten Cirebon.
3. BMT Al-Bahjah diharapkan dapat memenuhi kebutuhan modal bagi pelaku usaha kecil dan menengah. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana BMT dapat mengelola modalnya secara efisien untuk membantu pelaku usaha ini dan mendukung pertumbuhan ekonomi, terutama di tengah ketidakstabilan ekonomi masyarakat.
4. Ada kebutuhan untuk menganalisis lebih lanjut perbandingan dampak antara pembiayaan produktif dan konsumtif terhadap kesejahteraan anggota BMT Al-Bahjah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dilakukan, maka fokus penelitian ini akan dibatasi pada masalah sebagai berikut:

1. Mengevaluasi kontribusi spesifik pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif terhadap peningkatan kesejahteraan anggota dari perspektif maqashid syariah.
2. Membandingkan antara pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif terhadap kesejahteraan anggota, guna merumuskan strategi pembiayaan yang lebih optimal bagi BMT Al-Bahjah Kabupaten Cirebon.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis maqashid syariah dalam pembiayaan produktif terhadap peningkatan kesejahteraan anggota BMT Al-Bahjah Cirebon?
2. Bagaimana analisis maqashid syariah dalam pembiayaan konsumtif terhadap peningkatan kesejahteraan anggota BMT Al-Bahjah Cirebon?
3. Bagaimana komparatif analisis maqashid syariah antara pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif terhadap peningkatan kesejahteraan anggota BMT Al-Bahjah Cirebon?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk:

- a. Menganalisis maqashid syariah dalam pembiayaan produktif terhadap peningkatan kesejahteraan anggota BMT Al-Bahjah Cirebon.
- b. Menganalisis maqashid syariah dalam pembiayaan konsumtif terhadap peningkatan kesejahteraan anggota BMT Al-Bahjah Cirebon.

- c. Menganalisis komparatif maqashid syariah antara pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif terhadap peningkatan kesejahteraan anggota BMT Al-Bahjah Cirebon.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berharap bahwa akan bermanfaat bagi penulis maupun pihak yang lain:

a. Secara Teoritis

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi penelitian-penelitian yang lain, yang juga membahas topik yang sama.

b. Secara Praktis

1) Bagi peneliti

Penelitian ini memperkaya wawasan dan pengetahuan dalam menganalisis komparatif maqashid syariah antara pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif terhadap peningkatan kesejahteraan anggota BMT Al-Bahjah Cirebon.

2) Bagi Akademisi

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan kontribusi terhadap perkembangan keilmuan perbankan syariah terkait dengan komparatif maqashid syariah antara pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif terhadap peningkatan kesejahteraan anggota.

3) Bagi BMT

Penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun kebijakan pembiayaan yang lebih efektif dan efisien dan dapat memberikan informasi yang berguna bagi anggota BMT Al-Bahjah Cirebon untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam memilih jenis pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan mereka.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data naratif, bahasa, dan kata-kata. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (A. Fitria et al., 2022).

Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* yaitu pengumpulan data dengan jalan mengadakan penelitian secara langsung di lapangan dengan instrument observasi, wawancara, dan dokumentasi (Al-Amin, Wira Andespa, 2022). Peneliti akan melakukan penelitian lapangan pada BMT Al-Bahjah Cirebon.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah BMT Al-Bahjah yang beralamat di Jl. Pangeran Cakrabuana, Blok Jl. Gudang Air No. 179, Sendang, Kec. Sumber, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat 45611.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Bentuk lain data kualitatif yaitu gambar yang diperoleh melalui dokumentasi (Ainun & Rakim, 2023).

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Imanto et al., 2021). Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1) Data Primer

Data primer yaitu data pokok yang diperoleh dari lapangan secara langsung (Adellia & Faizal, 2021). Peneliti memperoleh

data secara langsung melalui wawancara yang dilakukan dengan pihak terkait yang bersangkutan di tempat penelitian untuk mendapatkan informasi secara langsung terkait pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif terhadap peningkatan kesejahteraan anggota di BMT Al-Bahjah Cirebon.

2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapat dari berbagai sumber data yang telah ada, data sekunder dapat diperoleh dari data badan pusat statistik, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan artikel pemerintah, jurnal, buku-buku sebagai teori dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan judul skripsi penulis (Rochmaniah & Oktafia, 2021).

4. Teknik Sampling

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu Manajer, HR, AO (*Account Officer*), anggota pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif BMT Al-Bahjah Cirebon yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

- a. Anggota pembiayaan produktif yang memiliki usaha dan lancar dalam membayar angsuran.
- b. Anggota pembiayaan konsumtif yang memiliki usaha dan lancar dalam membayar angsuran.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 13 orang diantaranya 3 orang karyawan dan 10 responden merupakan anggota yang memiliki tabungan di BMT Al-Bahjah Cirebon.

Tabel 1. 1
Informan Penelitian

No	Kode Narasumber	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Jabatan
1.	MB	Laki-laki	40	Karyawan	Manajer BMT Al-Bahjah Cirebon
2.	HB	Perempuan	35	Karyawan	HR BMT Al-Bahjah Cirebon
3.	SP	Laki-Laki	27	Karyawan	AO (Account Officer) BMT Al-Bahjah Cirebon
4.	AN. 01	Laki-Laki	35	Pedagang Sembako	Anggota Pembiayaan Produktif BMT Al-Bahjah Cirebon
5.	AN. 02	Perempuan	38	Pedagang Bakso	Anggota Pembiayaan Produktif BMT Al-Bahjah Cirebon
6.	AN. 03	Laki-laki	35	Pedagang	Anggota

				Kelapa Parut	Pembiayaan Produktif BMT Al- Bahjah Cirebon
7.	AN. 04	Perempuan	50	Usaha Kantin	Anggota Pembiayaan Produktif BMT Al- Bahjah Cirebon
8.	AN. 05	Perempuan	40	Pedagang Daging Potong	Anggota Pembiayaan Produktif BMT Al- Bahjah Cirebon
9.	AN. 06	Perempuan	54	Usaha Galon Isi Ulang	Anggota Pembiayaan Produktif BMT Al- Bahjah Cirebon
10.	AN. 07	Laki-laki	27	Pedagang Es Teh	Anggota Pembiayaan Konsumtif BMT Al- Bahjah Cirebon
11.	AN. 08	Laki-laki	60	Pedagang	Anggota

				Batagor	Pembiayaan Konsumtif BMT Al- Bahjah Cirebon
12.	AN. 09	Perempuan	60	Warung jajan	Anggota Pembiayaan Konsumtif BMT Al- Bahjah Cirebon
13.	AN. 10	Perempuan	45	Warung makan	Anggota Pembiayaan Konsumtif BMT Al- Bahjah Cirebon

Sumber diolah oleh penulis (2025)

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan yaitu suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dimana dalam observasi menghimpun data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran penelitian (Ritonga, 2019). Peneliti mengobservasi tempat penelitian yaitu BMT Al-Bahjah Cirebon dengan terjun langsung ke tempat penelitian untuk mendapatkan informasi secara langsung.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan, antara peneliti dengan sumber data sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jenis wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis (Aristina & Widiastuti, 2020). Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan informan terkait. Sebelum melakukan wawancara, peneliti mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber terkait topik yang diteliti mengenai pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pencatatan terhadap dokumen penting terhadap objek yang diteliti, sehingga memperoleh data yang lengkap (Al-Amin, Wira Andespa, 2022). Dalam dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data yang bersifat resmi terkait dengan penelitian tersebut, seperti struktur organisasi, gambaran umum tempat penelitian, data pembiayaan produktif, data pembiayaan konsumtif, data alur pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif, data *form* permohonan pembiayaan.

6. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian, uji keabsahan data biasanya hanya menekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian ini, ada empat jenis pemeriksaan keabsahan data: kredibilitas (*credibility*), dependabilitas (*dependability*), konfirmabilitas (*confirmability*) (Ainun & Rakim, 2023). Berikut penjelasannya:

a. Kredibilitas (*Credibility*)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi, dan diskusi teman

sejawat (Soumena, 2024). Pengumpulan data dan pengujian data akan dilakukan kepada pihak terkait yang berhubungan dengan pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif.

b. *Dependabilitas (Dependability)*

Dalam penelitian kualitatif, audit proses penelitian digunakan untuk menguji *dependability* (Purwanto et al., 2021). Dilakukan oleh pembimbing untuk mengaudit kegiatan peneliti secara keseluruhan dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti memulai analisis data, uji keabsahan data, dan kemudian membuat peneliti harus dapat menunjukkan hasilnya.

c. *Konfirmabilitas (Confirmability)*

Uji *confirmability* dan *dependability* sama-sama dapat dilakukan secara bersamaan dalam penelitian kualitatif. Uji kevalidan berarti menguji hasil penelitian, berhubungan dengan bagaimana hal itu dilakukan (E. N. Fitria & Qulub, 2020). Peneliti melakukan konfirmasi ulang kepada pihak tempat penelitian untuk memastikan apakah penelitian ini sudah sesuai atau belum.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data terkumpul dengan teknik analisis model interaktif (Fatania Ramadlani et al., 2022). Analisis data bersama-sama dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan sebagai berikut:

a. *Pengumpulan Data (Data Collection)*

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi (Ainun & Rakim, 2023).

Data yang telah didapatkan mengenai pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif, selanjutnya disederhanakan dengan data lainnya yang relevan, sehingga dapat menjawab dan memberi solusi pada permasalahan penelitian.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting (Syafaah & Ulum, 2022).

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya (Imanto et al., 2021). Peneliti menyajikan data dengan cara membuat tabel yang memuat perbandingan antara pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif terhadap peningkatan kesejahteraan anggota BMT Al-Bahjah Kabupaten Cirebon.

d. Penyimpulan Keputusan dan Verifikasi

Berdasarkan penyajian dan pembahasan yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang bersifat komparatif antara pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif terhadap peningkatan kesejahteraan anggota BMT Al-Bahjah Cirebon yang diteliti.

8. Sistematika Penulisan

Untuk dapat memperjelas dalam penulisan ini, penulis akan memaparkan sistematika penulisan, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini, penulis menguraikan landasan teori yang digunakan dalam penelitian, yaitu teori mengenai tinjauan umum tentang BMT Al-Bahjah Cirebon, tentang pembiayaan, dan tentang kesejahteraan.

BAB III : KONDISI OBJEKTIF

Pada bab ini berisi mengenai jenis penelitian yang digunakan, sumber data yang terdiri dari sumber primer dan sekunder, lalu teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi gambaran umum mengenai Analisis Komparatif Pembiayaan Produktif dan Konsumtif Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Anggota BMT Kabupaten Cirebon.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi pernyataan singkat berupa kesimpulan dari permasalahan yang telah diteliti untuk pemanfaatan penelitian dimasa yang akan datang dan masukan bagi pihak terkait. Serta penutup pada bagian ini mengenai kesimpulan yang didapat dari hasil akhir penelitian bagi pembaca.